

**PENGARUH PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM UMMU FATHIMAH
KOTA BENGKULU**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun hal ini dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang ditunjukkan dari koefisien determinasi sebesar 0,344. Signifikan diuji melalui thitung sebesar 4,069 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,035. Nilai r^2 (r square) sebesar 34,4% sedangkan sisanya 64, 6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Pekerjaan Orang Tua, Perkembangan Sosial Emosional

Serli Agustina¹.

Nurlaili².

Evi Selva Nirwana³.

[¹serliagustina@gmail.com](mailto:serliagustina@gmail.com)

[²aminnurlaili@gmail.com](mailto:aminnurlaili@gmail.com)

[³selvanirwana@gmail.com](mailto:selvanirwana@gmail.com)

²UIN FAS Bengkulu,

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang, dimana memiliki sasaran yang berperan dalam melaksanakan pembangunan disegala sektor, baik disektor industri, perdagangan maupun sektor pendidikan dalam menunjang keberhasilan pembangunan disetiap sektor, maka perlunya peranan pendidikan dalam pembangunan. Pentingnya peranan pendidikan, dalam pembangunan disektor, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan berperan sebagai upaya pencerdasaan, pendewasaan, kemandirian manusia yang dilakukan oleh perorangan, kelompok lembaga.

Dunia kerja saat ini tidak lagi didominasi oleh kaum adam. Wanita sudah mempunyai kesempatan yang luas untuk berkarir di berbagai sektor kehidupan. Pengeseran peran wanita dari sektor domestik ke sektor publik bearti juga mempengaruhi fungsi yang melekat pada wanita. Hal ini berkaitan dengan peran wanita sebagai ibu yang pada mulanya hanya berfungsi sebagai pengasuh. Tujuan ibu masuk dalam sector publik tentu saja bukan untuk lepas tanggung jawab sebagai pengasuh bagi anak-anak tetapi lebih kepada membantu kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

Keluarga merupakan semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan, keluarga terdiri dari orang tua (ayah-ibu) dan anak-anak (kalau mempunyai keturunan).¹ pada era globalisasi sekarang dirasakan bertambah banyaknya macam pengaruh dan tantangan, serta tuntutan dan perubahan yang akan dapat mempengaruhi pandangan, sikap dan perilaku anak-anak. orangtua pada umumnya kurang menyadari atau kurang peduli dan kurang memahami tentang peranan dan tanggung jawabnya sebagai pihak yang menempati posisi strategis dalam mengelola keluarga sebagai pranata kependidikan.

Kerja adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, yang mana pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan penuhi. Demi mencapai tujuan itu, orang terdorong melakukan suatu aktivitas yang disebut dengan kerja.² Pekerjaan misalnya ada yang menjadi pedagang, petani, guru, dokter, dosen, buruh, bidan, dan lain sebagainya. Dan ada juga sektor swasta seperti penjaga toko dan pengusaha swasta, selain itu ada juga yang bekerja disektor jasa seperti, pemandu wisata dan sopir.

Hampir semua orang tua di Indonesia bahkan di dunia mendapat tanggung jawab untuk mendampingi anak apalagi anak usia tk untuk belajar dirumah. Setiap orang tua yang mendampingi anak nya belajar dirumah akan merasakan bagaimana menjadi guru untuk anaknya sendiri, bagi orang tua yang tetap harus bekerja adalah kapan waktu untuk mendampingi anak saat ditinggal bekerja.³

Pekerjaan merupakan aktifitas utama yang dilakukan oleh manusia, pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Orang tua adalah sentral pembentuk perilaku anak sejak dini anak masih lemah dan masih sangat memerlukan bimbingan dari orang-orang disekitarnya. Kesibukan orang tua bukan berarti hilangnya tanggung jawab mengasuh meski mayoritas waktu dihabiskan ditempat kerja orang tua hendaknya tetap memberikan pengasuhan yang tepat memberikan pengasuhan yang tepat saat mereka berada dirumah dan berkesempatan berinteraksi dengan anak-anak. sifat anak sebagian besar diserap dari orang tua dan anggota keluarga yang lainnya. Karena dari aspek waktu, kegiatan anak banyak dihabiskan dilingkungan

¹ Tholhah Hasan, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), Hlm. 2

² Panji Anoraga, Psikologi Kerja, (cet- 6, Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hlm. 11

³ Dwi Sulisworo, Tantangan Pembelajaran Online Era Covid-19, (Yogyakarta: Cv Markumi, 2020), Hlm. 18

keluarga, maka kesempatan orang tua dalam mendidik anak semakin besar.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.⁴ Pendidikan adalah optimalisasi seluruh potensi manusia berumpu pada otaknya.⁵

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tujuan ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶ Salah satu perkembangan yang akan dikembangkan untuk pendidikan anak usia dini adalah

tentang perkembangan sosial emosional sangat penting bagi anak.

Perkembangan sosial emosional mencakup perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntunan sosial, emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak yang didasarkan pada keadaan biologis dan psikologis, emosi sebagai kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.⁷

Ikatan emosional anak dengan orang tua khususnya ibu memiliki kedekatan, apabila seorang ibu yang bekerja menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan selalu mengetahui perkembangan anak, menanyakan aktivitas anak di sekolah, memberi kasih sayang yang penuh terhadap anak, dan berkomunikasi setiap waktu setelah ibu pulang bekerja, maka akan berkesan positif pada perkembangan emosional anak-anak.⁸

Emosi itu penting karena manusia memiliki kebutuhan untuk mempertahankan diri, membuat keputusan, menciptakan

⁴ Suyadi, Maulidya Ulfah, Konsep Dasar PAUD, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm.21

⁵ Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurisains, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2014), Hlm. 5

⁶ Suyadi, Maulidya Ulfah, Konsep Dasar PAUD, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 19

⁷ Daniel Goleman, Emotional Intelligence, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2009), Hlm. 411

⁸ Siti Nur Aisyah, Vera Utami Gede Putri Dan Mulyati, Pengaruh Manajemen Waktu Ibu Bekerja Terhadap Kecerdasaan Emosional Anak. (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan: Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, 2016), Hlm. 40

batasan dan menciptakan kesatuan.⁹ Rasa cinta dan kasih sayang, rasa saling memiliki, rasa diterima apa adanya diberi kesempatan untuk mandiri dan membuat keputusan sendiri, rasa aman, diberi kepercayaan pada dirinya, diperlakukan seseorang yang mempunyai identitas.¹⁰

Pentingnya lingkungan sekitar anak dalam melatih rasa percaya diri dan sosial bisa dimulai dari lingkungan keluarga.¹¹ Kemampuan seseorang mengatur kehidupan sosialnya dengan intelegensi, menjaga kecerdasan emosi, sosial, dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengalaman diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial ibu berperan sangat besar.¹²

Dalam kehidupan sosial anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan seperti, moral agama, sosial dan emosi. Penanaman emosi yang tepat akan membentuk karakter anak yang kuat dan dapat memahami dan

mengendalikan emosi sesuai dengan keadaan di lingkungannya. Semua capaian perkembangan anak tentu saja tidak terlepas dari peranan guru di sekolah dalam menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik, adanya pendidikan yang diberikan sekolah kepada anak bertujuan agar anak-anak memiliki perilaku yang sesuai dengan apa yang diharapkan muncul pada diri anak sebagai bekal anak untuk menghadapi kehidupan di masa akan datang.¹³

Salah satu perkembangan yang akan dikembangkan untuk pendidikan anak usia dini adalah perkembangan sosial emosioanal. Pengembangan dan peningkatan kecerdasan emosional berupa usaha-usaha yang diarahkan pada pengembangan dan peningkatan kualitas emosional anak sehingga mampu mengenali perasaan diri sendiri, perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri serta mampu mengelola emosi dan perilaku sosial menjadi lebih baik.¹⁴

⁹ Kadek Novia Dewi, I Nyoman Wirya Dan Putu Rahayu Ujjanti. Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B Di Tk Gugus Vii Kecamatan Buleleng, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, 2017), Hlm. 306

¹⁰ Popy Puspita Sari, Sumardi Dan Sima Mulyadi. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini, (Jurnal Paud Agapedia, 2020), Hlm. 166

¹¹ Yuli Dwi Setyowati, Diah Krisnatuti Dan Dwi Hastuti. Pengaruh Kesiapan Menjadi Orang Tua Dan Pola Asuh Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial Anak, (Jurna Unesa: Pascasarjana Institute Pertanian Bogor, 2017), Hlm. 96

¹² Robbiyah, Diyan Eksari Dan Ramdhan Witasari. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasaan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Kenanga Kabupaten Bandung Barat, (Jurnal Obsesi: Pgpaud Ikip Sisliwangi, 2018), Hlm. 77

¹³ Nizar Rabbi Radlia, Seni Apriliya Dan Tria. Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosial Anak Usia Dini, (Jurnal: PAUD Agapedia, 2017), Hlm. 9

¹⁴ Abd Hakim, Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqu Salam Sidoarjo, (Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan, 2020), Hlm. 35



Orang tua yang berkerja seharian diluar rumah akan mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anak. Kurangnya pengawasan orang tu terhadap anak dapat menyebabkan anak kehilangan pedoman mengenai perbuatan yang baik dan tidak baik untuk di lakukan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul proposal penelitian **“Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Islam Ummu Fatimah Kota Bengkulu”**.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pekerjaan Orang Tua

Menurut Franz Von Magnis dalam anoraga perkerjaan merupakan kegiatan yang direncanakan.¹⁵ Hal ini sejalan dengan pendapat Priyatna (2010) yang menyatakan bahwa pekerjaan itu dapat bekerja paruh waktu, kerja paruh waktu, job-sharing, freelancing, teleworking ataupun homeworking, dan penyesuaian jadwal kerja.¹⁶

Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Pekerjaan

digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang.¹⁷

Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Menurut Erik H. Erikson sosial adalah dengan menyebut pendekatannya “psikososial” atau “psikohistoris” ada hubungan timbal balik antara pribadi dan kebudayaan sampai orang tersebut menjadi dewasa. Perkembangan relasi antara sesama manusia, masyarakat serta kebudayaan semua saling terkait.¹⁸

Menurut Hurlock perkembangan sosial emosional adalah mereka yang berperilakunya mencerminkan kebersihan di dalam tiga proses sosialisasi, sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka mengabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok.

Sedangkan menurut Suyadi mengartikan bahwa perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orangtua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat luas. sementara

¹⁵ Panji Anoraga, Psikologi Kerja, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hlm. 11

¹⁶ Andri Priyatna, Parenting Untuk Orang Tua Sibuk, (Jakarta: Pt Gramedia, 2010). Hlm. 8

¹⁷ Miky Amanul Ardhiyah. Pengaruh Pekerjaan/Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap

Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar, (Jurnal: Pendidikan Untuk Semua PGSD FKIP UKSW), hlm. 6

¹⁸Abd. Malik Dachlan, Dkk. Perkembangan sosial emosional anak usia dini, (Yogyakarta: Cv Budi Utama), Hlm. 30

perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain.

Dari definisi-definisi yang di jelaskan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tugas perkembangan sosial emosi anak

Tugas perkembangan sosial emosi pada anak usia 5-6 tahun tugas perkembangan sebagai berikut:

- 1) Anak berusia 5 tahun diharapkan dapat:
 - a. Memiliki beberapa kawan, mungkin satu sahabat.
 - b. Memuji, memberi semangat atau menolong anak lain.
- 2) Anak berusia 5 tahun 6 bulan diharapkan dapat:
 - a. Mencari kemandirian lebih banyak.
 - b. Sering kali puas, menikmati hubungan dengan anak lain.

c. Menyatakan pertanyaan-pertanyaan positif mengenai keunikan dan keterampilan.

d. Berteman secara mandiri.¹⁹

c. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Adapun indikator perkembangan sosial emosional sebagai berikut:

1. bersikap koperatif dengan teman
2. menunjukkan sikap toleran
3. mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi (senang, gembira, antusias, dan sebagainya).
4. Memahami peraturan dan disiplin.
5. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai budaya setempat.

d. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak

Soetarno (1989) dan setiawan (1995) berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

- 1) Faktor lingkungan keluarga
Lingkungan pertama bagi perkembangan emosi anak-anak usia prasekolah pengalaman pertama yang didapat oleh anak ialah di keluarga dengan keluarga dan banyak berpengaruh terhadap

¹⁹ Luh Ayu Tirtayani, Dkk. Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm. 7



perkembangan sosial anak adalah hal-hal yang berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga (tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua), keutuhan keluarga, dan sikap kebiasaan keluarga atau orang tua.²⁰

2) Status sosial ekonomi keluarga

Status sosial ekonomi keluarga dalam sebuah keluarga menggambarkan tentang kondisi seseorang yang ditinjau dari segi ekonomi dengan gambaran seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Anak mendapat kesempatan yang lebih banyak mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang mungkin tidak akan ia dapatkan jika keadaan ekonomi keluarga tidak memadai.²¹

a) Keutuhan keluarga, Ayah dan ibu tidak ada, maka struktur keluarga dianggap sudah tidak utuh lagi. Semua itu akan mempengaruhi perkembangan anak prasekolah.

b) Sikap dan kebiasaan orang tua, orang tua yang otoriter dapat

mengakibatkan anak tidak taat, takut, pasif, tidak memiliki inisiatif, serta mudah menyerah. Orang tua yang terlalu melindungi anak dan menjaga anak secara berlebihan akan membuat anak sangat bergantung pada orang tua.

3) Kondisi fisik dan psikologis, apabila kondisi tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk atau perubahan yang berasal dari perkembangan mereka akan mengalami emosi tinggi. Psikologis dapat mempengaruhi emosi, antara lain tingkat intelegensi, tingkat aspirasi dan kecemasan.

4) Kondisi lingkungan, ketegangan terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyak pengalaman menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan akan berpengaruh pada emosi anak.²²

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti

²⁰ Luh Ayu Tirtayani, Dkk. Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm.19

²¹ Malik Dachlan, Dkk. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), Hlm.68

²² Luh Ayu Tirtayani, Dkk. Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm.21

terlibat langsung turun ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan relevan dengan indikator dalam tujuan penelitian. Dengan ini maka penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif regresi.

Penelitian kuantitatif korelasional adalah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.²³

PEMBAHASAN

Hasil yang akan di bahas dari penelitian ini akan menjelaskan tujuan penelitian tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini yang di tinjau dari pekerjaan orang tua.

Berdasarkan hasil uji yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil bahwa variabel (X) pekerjaan orang tua berpengaruh signifikan terhadap variabel (y) perkembangan sosial emosional anak. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis koefisien determinasi 0,334 yang bearti memiliki pengaruh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t-hitung sebesar 4,069 sedangkan pada t tabel adalah 2,035 pada taraf signifikansi 5% yang bearti H_0 diterima

yaitu terdapat pengaruh pekerjaan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD islam ummu fathimah kota Bengkulu, dan menolak H_0 , dengan koefisien determinasi sebesar 0,334 atau 34,4%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perkembangan sosial emosional anak merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang dilingkungannya yang di peroleh dengan cara mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya. Maria dan Amalia (2016) menjelaskan perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun negatif. Anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang dewasa disekitarnya secara aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungannya.

Pendidikan dilingkungan ibu dapat berpengaruh dalam kehidupan sosial anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak seperti, moral agama, social dan emosi. Penanaman emosi yang kuat akan membentuk karakter anak yang kuat dan

²³ Suharsimi arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 4

dapat memahami dan mengendalikan emosi sesuai dengan keadaan di lingkungannya. Kemampuan mengelola emosi dan sosial dengan baik pada diri sendiri dan orang lain, menggunakan perasaan-perasaan itu untuk mengandung pikiran dan tindakan. Sosial emosional anak sering berubah, terlihat ketika tiba di sekolah emosi yang muncul adalah cemberut, menangis, bahkan ingin pulang kembali ke rumah.

Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak sangat besar, banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam perkembangan anak diantaranya pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, status pekerjaan ibu (mauliana 2014) besarnya keluarga, urutan kelahiran, pribadi orang tua dan praktik pengasuhan orang tua kepada anaknya. Faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak adalah status pekerjaan ibu dan praktik pengasuhan orang tua kepada anaknya (pola asuh orang tua). Aspek perkembangan pada anak diri anak yang perlu melibatkan bimbingan orang tua adalah pengembangan perilaku sosial-emosional. Sebagian besar orang tua menyadari adanya hubungan yang erat antara perilaku sosial - emosional anak dengan keberhasilan dan kebahagiaan pada masa kanak-kanak dan masa kehidupan selanjutnya. Untuk menjamin bahwa dapat

melakukan penyesuaian dengan baik, orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menjalin kontak sosial-emosional dengan anak yang lain, dan berusaha memotivasi si anak agar aktif secara sosial.

Dalam proses perkembangan sosial - emosional anak, biasanya seorang yang anak belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Begitupun dengan emosi anak, meskipun emosi anak bersifat egosentris tetapi Anak akan berkembang dengan sehat apabila dibimbing dengan penuh kasih sayang, sehingga dengan kasih sayang orang tua dan lingkungan keluarga yang baik anak akan mampu bersosialisasi dengan baik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu, dari hasil penelitian ini, pekerjaan orang tua dapat memberikan sumbangan pengaruh sebesar 34,4% untuk memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian pengaruh pekerjaan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam umur Fathimah kota Bengkulu, Dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun hal ini dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang ditunjukkan dari koefisien determinasi sebesar 0,344. Signifikan diuji melalui t_{hitung} sebesar 4,069 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,035. Nilai r^2 (r square) sebesar 34,4% sedangkan sisanya 64, 6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Malik Dachlan, D. (n.d.). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Anoraga, P. (2014). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardhiyah, M. A. (n.d.). *Pengaruh Pekerjaan/Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Pendidikan Untuk Semua PGSD FKIP USKW: 6.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Oendekatan Praktif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dachlan, M. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Goleman, D. (2009). *Emotiona Intelligence*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Nak Di Madrasah Ibtidaiyah Thorius Salam Sidoarjo. *Pemikiran Dan Pendidikan*, 35.
- Hasan, T. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Kadek Novia, D. I. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosioanal Pada Kelompok B Di Tk Gugus Vii Kecamatan Buleleng. *PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 306.
- Luh Ayu Tirtayani, D. (2014). *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nizar Rabbi Radlia, S. A. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Paud Agepedia*, 9.
- Popy Puspita Sar, S. S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *PAUD Agapedia*, 166.
- Priyatna, A. (2010). *Parenting Untuk Orang Tua Sibuk*. Jakarta: Pt Gramedia.
- Robbiyah Diyan Eksari, R. W. (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasaan Sosial Emosioanal Anak Usia Dini Di Tk Kenagan Kabupaten Bandung Barat. *Obsesi Pgpaud Ikip Siliwangi*, 77.

Siti Nur Asiyah, V. U. (2016). Pengaruh Manajemen Ibu Bekerja Terhadap Kecerdasaan Emosional Anak. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan : Fakultas Teknik Unj*, 40.

Sulisworo, D. (2020). *Tantangan Pembelajaran Online Era Covid II*. Yogyakarta: Cv Markumi.

Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Suyadi, M. U. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Yuli Dwi Setyowati, D. K. (2017). Pengaruh Kesiapan Menjadi Orang Tua Dan Pola Asuh Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *UNESA: ITB*, 96.